

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATAKULIAH GEOGRAFI SEJARAH

Yeni Asmara¹, Agus Susilo²

^{1,2}Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Silampari, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 21 Maret 2023

Revised: 09 April 2023

Available online: 16 Juni 2023

KEYWORDS

Pengaruh, Media Audio Visual, Motivasi, Hasil Belajar

CORRESPONDENCE

E-mail:

yeniasejarah@gmail.com

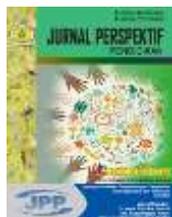
A B S T R A C T

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah geografi sejarah di STKIP-PGRI Lubuklinggau. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik analisa data menggunakan statistik parametris dengan uji z dan rumus persentase untuk menganalisis angket. Dari analisis postes hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen menghasilkan rata-rata nilai 68,45 dan kelas kontrol 48,21. Dan berdasarkan uji z di dapat bahwa $z_{hitung} = 4,17$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 19 - 2 = 37$ dan $\alpha = 0,01$ diperoleh $Z_{tabel} = 2,58$ Maka $Z_{hitung} = 4,17 > z_{tabel} = 2,58$, hal ini berarti H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar mahasiswa pada matakuliah geografi sejarah. Kemudian pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari analisis data angket yang diajukan $90\% \leq P \leq 100\%$ dengan kriteria sangat baik mahasiswa menjawab pertanyaan positif pada angket.

INTRODUCTION

Di era kemajuan teknologi dan informasi memungkinkan bagi dosen sejarah untuk dapat mengakses media pembelajaran yang diperlukan guna membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran sejarah yang penuh dengan konsep dan bersifat abstrak dapat dihadirkan melalui media seperti audio visual yang dapat di *download* dari internet. Penggunaan media tersebut tentunya diharapkan dapat mewakili sumber-sumber sejarah yang mungkin tidak dapat dijangkau bias dihadirkan dalam kelas dengan tidak terikat oleh ruang dan waktu, serta dapat membantu untuk menjadikan konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret.

Media audio visual merupakan satu unit media pembelajaran yang secara bersama-sama menampilkan *auditif* (pendengaran) dan visual (penglihatan) sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan-bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar (Hamalik, 2011:23). Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa media audio visual sebagai media pembelajaran yang menampilkan gambar dan suara dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam menyampaikan informasi mengenai suatu pelajaran oleh guru kepada peserta didik, dan tentunya sangat tepat dan sesuai dengan pelajaran sejarah yang memerlukan gambaran jelas dan konkret dari sebuah peristiwa masa lampau.



Sejalan dengan uraian di atas bahwa sesungguhnya media audio visual memiliki keunggulan seperti; menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, dapat mengurangi kejenuhan belajar dan menambah daya tahan atau ingatan tentang materi yang telah dipelajari (Sanaky, 2010:109). Melalui penggunaan media audio visual diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada pembelajaran sejarah seperti mahasiswa lebih mudah memahami materi yang disajikan, memunculkan dan membangkitkan motivasi belajar, menghilangkan kejenuhan, serta meningkatkan daya tarik dari pembelajaran sejarah itu sendiri yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti bahwa dalam proses perkuliahan belum pernah menggunakan media audio visual, hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dalam mengoperasikan teknologi informasi (IT) sehingga perkuliahan dilaksanakan dengan menggunakan metode satu arah atau *teacher centred* saja. Metode konvensional tersebut dirasakan belum mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa, hal itu dapat dilihat dari nilai mahasiswa pada saat ujian tengah semester masih banyak yang mendapat nilai belum lulus seperti nilai D dengan rentang nilai antara 4,6 sampai dengan 5,5 dan nilai E dengan rentang nilai 0,0 sampai dengan 4,5. Misalnya setelah dilakukan ujian tengah semester pada semester genap tahun akademik 2014/2015, diketahui dari 40 mahasiswa, ada 16 atau 40% mahasiswa yang nilainya dinyatakan lulus dan ada 24 atau 60% mahasiswa yang nilainya belum lulus. Ini dimungkinkan mahasiswa belum begitu memahami materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode-metode tersebut. Disamping itu pembelajaran sejarah yang sifatnya abstrak sering menimbulkan kejenuhan, kurang semangat, bosan pada diri mahasiswa karena materi yang disajikan kurang menarik. Kejenuhan tersebut biasanya ditandai dengan mengantuk, apatis, meninggalkan ruangan. Maka dari itu peneliti ingin berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual seperti *video* yang di *download* dari internet.

Kemudian penggunaan media tersebut juga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan dikarenakan hasil belajar yang merupakan bentuk perubahan dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh mahasiswa setelah mengalami proses pembelajaran adalah sebuah bagian terpenting yang harus dicapai. Menurut Hamalik (2013:156) menjelaskan bahwa motivasi belajar sangatlah penting



karena fungsinya mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Agar motivasi belajar dapat muncul tentunya dosen dalam hal ini akan berusaha menyajikan materi sebaik mungkin salah satunya dengan menggunakan media audio visual seperti *video*.

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah *experiment research* yang mempunyai ciri khas menggunakan kelompok kontrol untuk membandingkan kelompok yang dikenai perlakuan eksperimen. Desain berbentuk *control group pre-test* dan *post-test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. *control group pre-test* dan *post-test*

| Grup | Pre Test | Treatment | Post test |
|------|----------------|-----------|----------------|
| E | O ₁ | X | O ₂ |
| K | O ₁ | - | O ₂ |

Arikunto (2010:125)

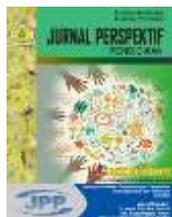
Keterangan:

- E = Kelas Eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran audio visual
- K = Kelas Kontrol tanpa menggunakan media audio visual
- O₁ = Tes awal
- O₂ = Tes akhir
- X = Perlakuan dengan menggunakan media audio visual

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes yaitu menggunakan angket. Tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk essay dengan jumlah soal 5 yang sebelumnya telah dilakukan uji coba terlebih dahulu pada mahasiswa semester IV (empat) karena telah mengikuti mata kuliah geografi sejarah. Dan angket untuk mengetahui motivasi mahasiswa ada 30 pertanyaan yang diajukan pada mahasiswa yang telah dilakukan validasi oleh dua orang ahli.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Program Studi Sejarah STKIP-PGRI Lubuklinggau yang terdiri dari kelas II.A dan kelas II.B, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah penyampaian perkuliahan geografi sejarah tentang materi geografis kesejarahan peradaban nusantara dengan menggunakan media audio visual seperti *video* dan *sound slide* di kelas II.A dan media visual seperti gambar di kelas II.B. hasil belajar mahasiswa



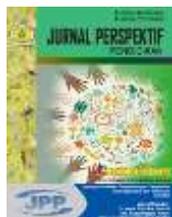
yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih baik dari pada hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media visual.

Pembelajaran di kelas II.A dengan menggunakan media audio visual, peneliti mengalami sedikit hambatan yakni *video* yang akan ditampilkan tidak bisa ditayangkan dengan menggunakan infokus karena ruang kelas yang digunakan tidak memiliki tempat untuk menghidupkan infokus. Hambatan berikutnya adalah ruang kelas yang terlalu terang karena tidak ada tirai yang menutupi jendela, sehingga gambar yang dihasilkan baik oleh *video* yang dihasilkan kualitasnya kurang begitu baik diterima oleh mata, ada beberapa tayangan *video* dengan materi tertentu belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, *video* yang ditayangkan terlalu cepat sehingga tidak semua mahasiswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan oleh video tersebut.

Kelemahan-kelemahan dari media audio visual tersebut sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh sanaky (2010:108-111) adalah tergantung pada energi listrik, sehingga tidak bisa dihidupkan disegala tempat, untuk memproyeksikan proyektor perlu penggelapan ruangan. Begitu juga dengan pendapat Sukiman (2012:189-190) menjelaskan bahwa pada saat film atau video, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film atau video tersebut, film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Adanya kelemahan-kelemahan tersebut yang ditemui dalam penelitian sebagai suatu hambatan maka, peneliti mengambil langkah-langkah agar penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat dilaksanakan secara maksimal, seperti meminta rekomendasi kepada dosen lain untuk menukar ruang kelas yang memungkinkan untuk penayangan *video* dengan mencari bagian gelap dari ruang kelas yang dipakai agar hasil gambar dapat diterima dengan baik. Hambatan mengenai tayangan *video* yang terlalu cepat peneliti melakukan penayangan ulang sebanyak 1 kali, dan masalah ada tayangan *video* yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran, maka peneliti menambahkan media visual dalam menjelaskan materi sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

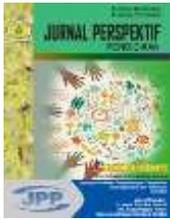
Ketika menggunakan media audio visual seperti *video* pada matakuliah geografi sejarah terutama materi tentang geografi kesejarahan peradaban nusantara di kelas eksperimen hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Hal ini dapat diketahui dari hasil



tes lisan peneliti dengan mahasiswa baik yang dilakukan awal maupun akhir pertemuan sejumlah mahasiswa telah mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya peningkatan hasil belajar tersebut dapat diketahui dari hasil pos tes (tes akhir) yang dilaksanakan di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 68,45 dan kelas kontrol 48,21. Dengan demikian hasil belajar mahasiswa yang menggunakan media audio visual lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media visual. Hal tersebut dikarenakan media audio visual tersebut memiliki beberapa kelebihan diantaranya seperti yang dijelaskan oleh Munadi (2013:113) bahwa video dapat menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar, menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.

Media audio visual seperti *video* yang diterapkan di kelas eksperimen tidak hanya mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yang bersifat kognitif saja melainkan dapat juga mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah geografi sejarah. Sebelum peneliti menggunakan media audio visual dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa kurang hal ini dapat dilihat dari kurang semangatnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yang ditandai dengan sikap mengantuk, kurang fokus dengan penjelasan dosen. Setelah pnerapan pembelajaran menggunakan *video* maka sudah terlihat motivasi belajarnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis angket yang disebarkan diantaranya ada 95% mahasiswa setuju bahwa media audio visual seperti *video* dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar sejarah, 80% mahasiswa menjawab positif dengan pernyataan mahasiswa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan dosen jika menggunakan media audio visual seperti *video*. 100% mahasiswa menjawab positif tentang pernyataan angket bahwa mahasiswa senang jika dosen mengajar menggunakan media seperti *video* karena efektif dan efisien. Dan 100% mahasiswa menjawab pernyataan positif dengan pernyataan angket yang diajukan yaitu penggunaan media audio visual seperti *video* oleh dosen dalam mengajar membuat semangat untuk mengikuti perkuliahan.

Dari uraian tersebut jelas bahwa media audio visual mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan penjelasan Sanaky (2010:109) bahwa sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau motivasi pembelajar untuk belajar, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah atau diskusi.



Berdasarkan uraian di atas bahwa media audio visual seperti video yang digunakan pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa yang dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata tes awal dan akhir pada kelas eksperimen dan kontrol, serta pengaruh tersebut juga dapat dilihat dari motivasi belajar mahasiswa melalui analisis data angket yang diajukan dengan presentase tinggi mahasiswa banyak menjawab pernyataan positif dari beberapa indikator motivasi yaitu $90\% \leq P \leq 100\% =$ Sangat baik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah geografi sejarah di STKIP-PGRI Lubuklinggau. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa postes hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen menghasilkan rata-rata nilai 68,45 dan kelas kontrol 48,21. Dan berdasarkan uji z di dapat bahwa $z_{hitung} = 4,17$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 19 - 2 = 37$ dan $\alpha = 0,01$ diperoleh $Z_{tabel} = 2,58$ Maka $Z_{hitung} = 4,17 > z_{tabel} = 2,58$, hal ini berarti H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar mahasiswa pada matakuliah geografi sejarah. Kemudian pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari analisis data angket yang diajukan $90\% \leq P \leq 100\%$ dengan kriteria sangat baik mahasiswa menjawab pertanyaan positif pada angket.

REFERENCES

- Achsin, 2010. *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Amsia, Tortowi, 2008. *Diktat Geografi Sejarah*. Lampung: FKIP Lampung.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Aunurrahman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Banowati, Eva, 2014. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.



- Daljoeni, 1988. *Geografi Sejarah Jilid II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djaali, 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, 2012. *Strategi Belajar Mengajar (edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B.Uno, 2013. *Profesi Kependidikan (problema, solusi. dan Reformas Pendidikan di Indorusia)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Latuheru, Hamidjo, 2012. *Media Pembelajaran dalam proses belajar Mengajar*. Ujung Pandang: IKIP Ujung pandang.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi.
- Rohani,Ahmad, 2010. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief, S, dkk, 2012. *Media Pendidikan (Pengertian, pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Sanaky, AH. Hujair. 2010. *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sudjana, 2012. *Metode statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suryabrata, S. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Radjawali.
- Utomo, Budi Witomo, 2010. *Tesis Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Sekolah menengah pertama Negeri Kecamatan Kota Kudus*. Bandung: UPI.